

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas metode dan teknik penelitian yang meliputi : metode penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data temuan penelitian, dan pada bagian akhir akan dikemukakan tahapan pelaksanaan penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atas dasar paradigma naturalistik. Paradigma naturalistik mengacu kepada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi data yang dikumpulkan, terutama terhadap data kualitatif, seperti dijelaskan oleh Lincoln & Guba (1985 : 189),

We suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their context as they do from themselves ... No phenomena can be understood out of relationship to the time and context spawned, narrowed, and supported it.

Pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan berbagai alasan,

1. Penelitian ini mencoba mengungkapkan tentang rencana, peran, dan kegiatan yang dilakukan oleh dosen-dosen D3 Bahasa China Universitas Kristen Maranatha, dalam rangka mewujudkan keberhasilan proses implementasi kurikulum yang berlaku saat ini. Rencana dan peran yang dimaksud berupa dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh dosen yang bersangkutan,

berupa program semester, rencana persiapan pengajaran, dan peran yang akan dimainkan dosen tersebut dalam pelaksanaannya. Beberapa alasan menggunakan dokumen tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Guba & Lincoln dalam A. Chaedar Alwasilah (2003 : 156) :

- a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari.
- b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi.
- c. Dokumen merupakan sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tetapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.
- d. Dokumen itu relatif mudah dan murah.
- e. Dokumen itu sumber data yang non-reaktif.
- f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan memperkaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi.

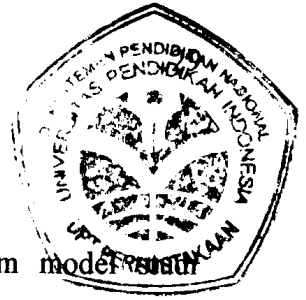
Oleh karena itu, maka berkaitan dengan pengumpulan dokumen yang dimaksud, pada bagian lampiran dari penelitian ini peneliti melampirkan beberapa macam bentuk contoh-contoh dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti : contoh-contoh ijazah dosen, ujian HSK, kurikulum D3 Bahasa China UKM, SAP, KHS, serta survey dari mahasiswa berkenaan dengan keadaan dan harapan mereka akan dosen-dosen pengajar di Program D3 Bahasa China UKM.

2. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran yang dimainkan dosen dalam rangka keberhasilan implementasi kurikulum, yaitu proses pelaksanaan

implementasi dan penilaian. Melalui hasil survey dari seluruh mahasiswa aktif Program D3 Bahasa China UKM (lampiran D), yang selanjutnya dianalisa dan diambil kesimpulan atas survey yang dilakukan tersebut. Hal ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1982 : 28) : *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product*. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian pendidikan dimana dapat dilakukan kejadian mengenai performan mahasiswa dan harapan dosen yang dapat dilihat dalam aktivitas keseharian, dan Nana Sudjana & Ibrahim (1989 : 189) mengatakan bahwa, “tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.”

3. Penelitian ini mencoba mengungkapkan dampak implementasi kurikulum Bahasa China yang berlaku saat ini terhadap hasil prestasi belajar mahasiswa/i dengan pengumpulan data melalui Kartu Hasil Studi terakhir yang dimiliki para mahasiswa pada saat penelitian ini dilaksanakan (contoh pada lampiran E). Untuk memahami hal-hal tersebut dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian melalui pendekatan naturalistik. Lincoln & Guba (1985 : 39) mengatakan,

Naturalist elect to carry out research in the natural setting or context of entity for which study in purpose because naturalistic ontology suggest that realities are who lows that cannot be understood in isolation from their contexts, nor can they be fragmented for separate study of the parts.



Pendekatan naturalistik-kualitatif yang digunakan dalam model studi kasus, yang satuan kajiannya dilakukan dalam lingkup yang terbatas. Bogdan & Biklen (1982 : 58) mengatakan : “... a detailed examination of one setting, or one single subject, or one single despositiry or document, or one particūlar event.” Dalam hal yang lebih khusus, yaitu dalam implementasi kurikulum, Said Hamid Hasan (1988 : 29) mengatakan : “evaluasi model studi kasus memusatkan perhatiannya kepada kegiatan kurikulum di satu unit kegiatan pendidikan.” Model studi kasus seperti digambarkan di atas, pada prinsipnya adalah model studi kasus tunggal (*single case study*). Penggunaan model studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan pada satu program studi di satu universitas. Di samping itu, studi kasus mempunyai kelebihan dibanding studi lainnya, yaitu peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh. “Namun diakui bahwa hasil yang diperoleh hanya dikatakan sah untuk tempat dimana evaluasi dilakukan (Said Hamid Hasan : 1988), dalam penelitian ini tempat yang digunakan ialah di Program D3 Bahasa China UKM.

Pendekatan naturalistik-kualitatif dalam model studi kasus ini untuk mengungkapkan data atau informasi sebanyak mungkin tentang peran dosen dalam keberhasilan implementasi kurikulum bahasa China di UKM dengan mengacu kepada pengambilan data pada semester genap 2005/2006.

Dalam upaya menjaring data digunakan sumber data dosen yang meliputi bagaimana dosen merencanakan pengajaran dan kewajiban lainnya melalui

dokumen program pengajaran (contoh dokumen program pada lampiran A), bagaimana dosen melaksanakan pengajaran yang diperoleh melalui data survey mahasiswa (lampiran D yang dilaksanakan tanggal 2, 6, 9 Juni 2006), menilai hasil belajar siswa yang datanya diperoleh melalui KHS (contoh pada lampiran E), serta dampak implementasi kurikulum bahasa China yang sedang dilaksanakan terhadap aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Sumber data lain yaitu dapat berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan diri pribadi dosen yang bersangkutan, seperti ijazah, sertifikat, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan profesinya sebagai dosen (lampiran B dan C).

Oleh karena itu yang dikaji dalam penelitian ini ialah peran dosen dalam implementasi kurikulum bahasa China, yang penelitiannya dilakukan di Program D3 Bahasa China Universitas Kristen Maranatha Bandung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri yang merupakan seorang dosen Bahasa China di universitas yang bersangkutan, peneliti langsung terlibat di lapangan sehingga didapat kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah (1) observasi, (2) wawancara, (3) analisis dokumen, (4) survey.

1. Teknik Observasi

Berkenaan dengan penggunaan observasi sebagai alat pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif sangat disarankan penggunaan observasi partisipatif.

Observasi partisipatif terdiri dari : (1) partisipatif pasif, (2) partisipatif moderat, (3) partisipatif aktif, (4) partisipatif sepenuhnya (Sanapiah Faisal, 1990 : 79). Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipatif sepenuhnya, dimana peneliti ikut merencanakan dan terlibat di dalam semua kegiatan dan proses implementasi kurikulum bahasa China yang bersangkutan.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang-ulang antara bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2006 pada semester Genap 2005/2006 sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (tidak dibuat-buat).

Observasi dilakukan terhadap keadaan secara menyeluruh yang terdapat di Program D3 Bahasa China UKM, misalnya pengamatan terhadap perilaku dosen-dosen pengajar, mahasiswa, keadaan KBM secara umum, waktu pengajaran yang dilakukan oleh dosen, hubungan dosen dengan staf tata usaha, dan sebagainya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (S. Nasution, 2003 : 113). Maksud dilakukannya wawancara tersebut antara lain untuk membuat suatu konstruksi “sekarang dan disini” mengenai orang, peristiwa, aktivasi, motifasi, perasaan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, pendekatan wawancara yang digunakan ialah wawancara informal, formal, dan terbuka. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan adalah data yang bersifat data eksplorasi mengenai pribadi dosen serta perannya dalam rangka implementasi kurikulum bahasa China di Universitas Kristen Maranatha. Dengan demikian responden tersebut akan memberikan respon sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Setelah wawancara dilakukan, informasi yang diperoleh kemudian diolah dan dikonfirmasi melalui tahapan triangulasi dan *member check*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai data yang akurat. Wawancara dengan mahasiswa dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat pada bulan Mei 2006, pada saat peneliti melakukan tugas pengajaran sebagai dosen di Program D3 Bahasa China UKM dengan memanfaatkan waktu jeda atau waktu sisa selama 20 menit atas beban pengajaran sebanyak 2 SKS. Pertanyaan wawancara seputar keadaan dosen-dosen pengajar dalam melakukan pengajaran, persiapan bahan kuliah, keinginan mahasiswa terhadap sikap dan perilaku seorang dosen dan sebagainya. Karena kedekatan hubungan emosional antara peneliti dengan mahasiswa yang telah terjalin, maka mahasiswa/i tersebut mengungkapkan secara terbuka keadaan yang berhubungan dengan dosen secara orang per orang kepada peneliti. Dengan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat memperoleh masukan tentang keadaan umum dari dosen-dosen yang ada dalam melaksanakan tugasnya.

Sedangkan wawancara terhadap dosen dilakukan hampir setiap hari pada saat peneliti berada di ruang dosen bersama dosen-dosen lainnya. Wawancara berupa

pembahasan akan materi kurikulum perkuliahan, bertukar pikiran tentang metode pengajaran, pengalaman mereka pada saat mengikuti pendidikan formal/non-formal, dan lain sebagainya. Atau untuk keadaan yang lebih resmi, wawancara dalam rangka pengambilan data penelitian ini dilakukan pada saat dilaksanakannya rapat rutin yang diselenggarakan oleh Program Studi D3 Bahasa China UKM.

3. Analisis Dokumen

Dokumen dan catatan (*document and record*) merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan, seperti dikemukakan oleh Lincoln & Guba, (1985 : 276-277), antara lain :

(1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (2) merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya. (3) Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan formal, dan (5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non-reaktif, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber informasi adalah dokumen kurikulum Program D3 Bahasa China UKM, Kartu Hasil Studi mahasiswa/i, ijazah/sertifikat yang dimiliki para dosen, hasil HSK (semacam TOEFL) para dosen, dan SAP mata kuliah.



4. Survey

Survey dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang tertulis seputar persoalan yang ditanyakan dalam survey tersebut. Untuk menjaga kebebasan dalam pengungkapan seseorang dalam mengisi survey tersebut, maka peneliti melaksanakan survey tanpa mengharuskan seorang responden untuk menuliskan identitasnya. Dengan cara ini diharapkan hasil survey yang didapat menjadi lebih akurat, tanpa merasa tekanan dan rasa bersalah dari seorang responden dengan pendapatnya tersebut.

Survey yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap mahasiswa dari seluruh angkatan yang terdapat di Program D3 Bahasa China berisi tentang seputar pendapat mahasiswa akan dosen-dosen yang ada, serta harapan mereka terhadap dosen-dosen yang bersangkutan. Hasil yang didapat, diolah untuk kemudian diambil suatu kesimpulan tentangnya.

Keempat teknik di atas, yaitu observasi, wawancara, analisis dokumen, dan survey adalah cara kerja yang digunakan peneliti sendiri untuk menjangkau data penelitian. Hal ini sejalan dengan tuntutan penelitian dengan pendekatan naturalistik kualitatif, dimana salah satu cirinya adalah peneliti berperan sebagai instrumen. Nana Sudjana dan Ibrahim menyatakan :

Peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan di luar maupun di dalam dengan banyak melibatkan *judgment*. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subjektivitas.

Berdasarkan pandangan di atas, peneliti yang berperan sebagai instrumen terjun langsung ke lapangan, menjangkit data melalui teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan melakukan *judgment* selama tahapan pengumpulan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan positivistik, analisis data dilakukan melalui tahap pengukuran (*measurement*). Penelitian naturalistik juga melakukan analisis data melalui pengukuran, tetapi secara konseptual pengukuran dalam penelitian kualitatif berbeda dengan paham yang dianut oleh peneliti positivistik. Pengukuran dalam rangka analisis data adalah hubungan antara konsep abstrak tentang kurikulum bahasa China dengan bagian data. Pengukuran ini berkenaan dengan mendeskripsikan peristiwa dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dengan peristiwa yang dideskripsikan.

Data penelitian yang akan dianalisis meliputi aspek : (1) Perencanaan SAP (program semester dan persiapan mengajar) yang dibuat oleh dosen, (2) pelaksanaan proses implementasi SAP, (3) penilaian hasil belajar mahasiswa/i, dan (4) peran dan keadaan dosen secara keseluruhan dalam rangka keberhasilan implementasi kurikulum yang ada. Atas dasar hasil analisis data penelitian ini, kemudian ditarik

suatu kesimpulan apakah terdapat kesinambungan dan relevansi antara dosen dengan keberhasilan implementasi kurikulum.

D. Uji Keabsahan Temuan Penelitian

Dasar uji keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan : argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Secara umum, Lincoln & Guba (1985 : 290) mengemukakan empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian, yaitu : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan : (1) peneliti berada di lapangan, ikut terlibat secara penuh di dalam lingkup penelitian, (2) melakukan triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan data tersebut yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut).

Untuk pemeriksaan internal dalam proses inkuiri (*peerdebriefing*), maka peneliti mengadakan konsultasi dengan pembimbing guna memperoleh pengarahannya. Bimbingan ini dilaksanakan secara berkesinambungan, pada saat diperolehnya data penelitian dan penyusunan laporan penelitian sehingga akhirnya dicapai tujuan dan sasaran penelitian secara tepat.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan kepada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara *setting* penelitian dengan *setting* penerapan. Lincoln & Guba (1985 : 316) menerangkan :

The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making a transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan *setting* penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan terperinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terdapat kesamaan antara *setting* peneliti dengan *setting* penerapan. Penerapan hasil penelitian ini tertuang pada Bab V tentang kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti terhadap objek penelitian, atau penerapan hasil penelitian oleh pembaca laporan penelitian ini.

3. Keterhandalan (*Dependability*)

Lincoln & Guba (1985 : 515) menyarankan agar keterhandalan atau *dependability* dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal tersebut didukung oleh data.

Dalam penelitian, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian seperti tertuang pada bagian akhir penelitian ini berupa lampiran-lampiran penelitian.

4. Penegasan (*Confirmability*)

Lincoln & Guba (1985 : 515) menyebutkan bahwa teknik utama menentukan penegasan atau konfirmabilitas adalah melalui audit trial (baik proses maupun produk). Teknik yang lainnya yaitu triangulasi dan membuat jurnal reperelatif sendiri. Dengan audit trial, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan di lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali. Peneliti juga dapat melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing agar diperoleh penafsiran yang akurat.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap-tahap :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi : (a) observasi pendahuluan dan studi literatur, (b) menyusun rancangan penelitian, dan (c) mengurus perijinan.

a. Observasi Pendahuluan dan Studi Literatur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi literatur dan observasi pendahuluan. Melalui studi literatur ditemukan bahwa sampai saat ini, sulit ditemukan bahan-bahan untuk pendidikan dan pengajaran bahasa China di Indonesia. Buku yang beredar dan digunakan untuk penunjang dalam



melaksanakan proses pengajaran bahasa China ini seluruhnya merupakan bahan ajar yang bersumber dari luar negeri. Belum satupun buku acuan pengajaran yang layak dipakai yang merupakan terbitan dan karya dalam negeri. Sehingga didapatkan buku acuan yang beredar dan dipakai saat ini ialah buku acuan yang baik, tetapi belum tentu cocok untuk dipakai sebagai bahan ajar di Indonesia.

Berdasarkan observasi pendahuluan, didapatkan bahwa hampir seluruh jurusan bahasa China di universitas, khususnya di Universitas Kristen Maranatha menggunakan buku acuan pengajaran adopsi dari satu universitas di China, sehingga diperlukan kerja keras dan peran ekstra dosen untuk menjadikan bahan ajar tersebut suatu bahan ajar yang dapat digunakan dan diadaptasi di Indonesia. Semua hal di atas sudah pasti merupakan akibat dari pembelengguan selama 32 tahun pemerintahan Orde Baru. Pengekangan akan bahasa dan budaya China oleh pemerintah waktu itu mengakibatkan pendidikan di Indonesia tidak mengenal sedikitpun akan bahasa China. Dapat dikatakan bahwa bahasa China di Indonesia tidak dikenal, bahkan di kalangan etnis Tionghoa sendiri pun penggunaan bahasa ini semakin lama semakin jarang dijumpai.

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra desain. Permasalahan yang diajukan pada prinsipnya disetujui. Penelitian ini pada awalnya bermaksud meneliti dosen dalam keberhasilan implementasi kurikulum bahasa China,

tetapi dalam seminar tim penilai menyarankan agar penelitian lebih difokuskan terhadap peran yang dimainkan dosen dalam keberhasilan implementasi kurikulum bahasa China.

c. Mengurus Perijinan

Prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ialah :

- Mengajukan surat ijin penelitian yang dituangkan dalam Surat Keputusan Penyusunan Tesis oleh Direktur Program Pasca Sarjana UPI.
- Atas dasar surat tersebut ditunjuk dosen pembimbing penyusunan tesis.
- Ijin penelitian dari Universitas Kristen Maranatha tidak diperlukan, hal ini dikarenakan penyusun merupakan dosen di universitas yang bersangkutan, dan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi universitas tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data di lapangan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2005/2006. Terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu : (a) tahap orientasi, (b) tahap eksplorasi, (c) tahap *member check*.

a. Tahap Orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Peneliti melakukan pendekatan terhadap rekan-rekan dosen, pimpinan jurusan, serta peserta didik. Sehingga tercipta keharmonisan dan kedekatan dengan lingkungan penelitian.

Pada awal tahap ini, peneliti tidak langsung membicarakan mengenai masalah penelitian, tetapi lebih banyak menampung berbagai permasalahan atau informasi yang diungkapkan oleh rekan-rekan dosen beserta peserta didik. Hal ini menjadikan keterbukaan diantara peneliti dan responden tentang keadaan yang riil di lapangan, sehingga pada saat memasuki tahap orientasi didapat situasi yang baik bagi penelitian.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui survey, wawancara, observasi dalam kelas, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa, menggunakan media tulis dan *digital recorder* untuk merekam hasil pembicaraan. Serta membuat questioner yang diisi oleh mahasiswa seluruh angkatan untuk memperoleh data penelitian yang lebih otentik.

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian terhadap dokumentasi berupa : ijazah para dosen, hasil HSK, sertifikat lainnya, KHS mahasiswa, rencana pengajaran,

SAP, kurikulum, dan angket. Aspek-aspek pengamatan meliputi seluruh kegiatan yang dapat menunjang penelitian tentang peran dosen dalam keberhasilan implementasi kurikulum bahasa China.

c. Tahap *Member Check*

Tahap ini merupakan tahapan yang tidak dapat diabaikan, karena seluruh laporan yang dilaporkan oleh peneliti harus sama dengan apa yang diungkapkan oleh responden. Selama kegiatan eksplorasi, seluruh data terkumpul diuraikan oleh peneliti menjadi suatu laporan sementara untuk dikomentari oleh para responden apakah telah sesuai atau masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Tujuan dari tahap ini ialah untuk menyamakan hasil laporan sementara, serta untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Proses ini antara lain dilakukan kesimpulan sementara yang telah diperoleh dengan pengumpulan dokumen yang dijadikan bahan penelitian serta hasil dari survey terhadap mahasiswa ditanyakan kembali kebenaran dan kesesuaiannya terhadap responden secara lebih terbuka.

Dalam *member check* ini, peneliti setelah menyimpulkan data-data yang telah didapat sebelumnya tentang keadaan dosen pengajar, harapan mahasiswa akan dosen, dan lainnya, ditanyakan kembali secara terbuka terhadap mahasiswa apakah kesimpulan sementara yang telah diambil peneliti telah sesuai dengan pendapat mereka secara umum. Setelah didapat kesesuaian, maka data tersebut dapat dijadikan suatu kesimpulan akhir oleh peneliti.

